

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini penjelasan secara umum terkait penelitian yang dilakukan, cakupan bahasan yang ada di bab ini adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi, kerangka pikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kompleksitas aktivitasnya dalam bermasyarakat (Tahir, 2019). Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan bertempat tinggal, aktivitas sosial, aktivitas ekonomi, aktivitas kesehatan, serta aktivitas pelayanan umum yang berupa sarana dan prasarana dan harus dipenuhi (Adimagistra & Pigawati, 2016). Sarana dan prasarana memiliki peranan penting dalam menunjang aktivitas masyarakat serta pengembangan ekonomi, sosial dan budaya yang berupa fasilitas fisik. Seiring bertambahnya jumlah penduduk akan berpengaruh pada peningkatan permukiman dan aktivitas masyarakat didalamnya. Tentunya perubahan yang terjadi perlu diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang yang memadai.

Sarana lingkungan adalah salah satu bentuk fasilitas yang digunakan untuk menunjang dalam penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan masyarakat dalam bidang perekonomian, sosial dan budaya. Sedangkan prasarana dapat diartikan sebagai pelengkap dari sarana dengan maksud dibangunnya prasarana adalah untuk mewujudkan lingkungan yang nantinya dapat dipergunakan dengan baik dan sesuai peruntukannya (Nasional, 2004). Sarana dan prasarana dapat diartikan investasi jangka panjang yang dibutuhkan guna membantu manusia dalam menjalani kehidupan sebagai masyarakat sosial sehingga dapat berinteraksi dan bermukim dengan layak, nyaman dan disertai rasa aman (Permanasuri, 2021). Prasarana berfungsi untuk melayani dan mendorong terwujudnya permukiman dan lingkungannya agar dapat berperan sebagaimana mestinya, sehingga perlu adanya keseimbangan antara tingkat pelayanan, tingkat kebutuhan dan pengguna prasarana dalam suatu kawasan (R D. , 1996).

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Blora, Kelurahan Wulung termasuk dalam salah satu desa wisata dan sebagai pusat kegiatan lokal di Kecamatan Randublatung. Kelurahan Wulung merupakan salah satu wilayah dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dengan kelengkapan prasarana yang cukup lengkap. Prasarana utama yang menjadi pendukung kawasan permukiman terdiri dari prasarana jalan, drainase dan persampahan. Kelengkapan prasarana tersebut hanya tersedia di Kelurahan Wulung dari 18 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Randublatung. Pada

penelitian ini akan membahas mengenai prasarana permukiman di Kelurahan Wulung yang terdiri dari jaringan jalan, jaringan drainase, dan jaringan persampahan.

Sebagai salah satu pusat kegiatan lokal di Kecamatan Randublatung tentunya aktivitas dan mobilitas yang terjadi di Kelurahan Wulung terbilang tinggi. Namun, penyediaan prasarana dalam menunjang aktivitas masyarakat belum memadai, salah satunya dalam penyediaan prasarana jalan. Kondisi jalan lokal yang berada di RW 04 dan RW 05 mengalami kerusakan yang berupa terkikisnya perkerasan aspal dan berlubang di sepanjang jalan lokal. Kondisi tersebut dapat membahayakan para pengendara terlebih disaat musim penghujan karena jalan akan sangat licin. Mengacu pada program padat karya yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo, perawatan jalan lingkungan menggunakan *paving block*. Program pemerintah yang menggalakan pavingisasi di jalan lingkungan belum sepenuhnya merata khususnya di RW 05 dan RW 06 karena masih terdapat ruas jalan dengan perkerasan tanah dan batu. Prasarana jalan merupakan aspek penting dalam kehidupan bermukim di desa maupun di kota sehingga kondisi dan pemerataannya perlu diperhatikan untuk menunjang mobilitas dan aksesibilitas masyarakatnya.

Kualitas lingkungan permukiman dapat ditentukan oleh optimalisasi fungsi prasarana lingkungannya. Penyediaan jaringan drainase hampir merata diseluruh kawasan permukiman di Kelurahan Wulung. Namun dalam praktiknya, drainase yang tersedia di RW 01 dan RW 02 tidak mampu menampung debit air saat musim penghujan, akibatnya terjadi banjir tahunan pada kawasan tersebut. Penyebab lain terjadinya banjir adalah kurangnya perawatan drainase sehingga terdapat sampah dan rumput liar yang dapat menghambat laju air.

Kelurahan Wulung memiliki kegiatan perekonomian yang cukup tinggi didukung dengan adanya Pasar Induk Wulung dan Pertokoan Wulung. Tersedianya sarana pendukung pada bidang perdagangan membuat aktivitas cukup padat dipagi hari. Kondisi ini tentunya mengakibatkan limbah pasar yang menumpuk setiap harinya mulai dari limbah plastik, sayuran, buah-buahan, makanan, hingga bubut ayam. Masalah persampahan dari tahun ke tahun masih menjadi masalah yang kompleks dan rumit sehingga pada akhirnya berdampak pada kualitas lingkungannya (Anggraini, 2014). Namun, hal ini tidak diimbangi dengan penyediaan bank sampah yang memadai sehingga terjadi pembuangan sampah dipinggir jalan Wulung-Blora dan Randublatung-Cepu yang mengganggu kenyamanan para pengguna jalan. Ruas jalan tersebut merupakan jalan utama di Kelurahan Wulung yang semestinya perlu diperhatikan kebersihannya.

Ketersediaan tempat pembuangan sampah (TPS) berada di RW 01 Dusun Pilangbangu. Meskipun telah disediakan tempat pembuangan sampah, lantas tidak membuat masyarakat mengindikasikan ketersediaan TPS tersebut. Hal ini dapat diketahui dari sepanjang jalan menuju tempat pembuangan sampah masih terdapat tumpukan sampah yang menggunung dan menimbulkan bau tidak sedap. Selain itu, peletakkan tempat pembuangan sampah tidak dapat dijangkau oleh seluruh RW yang ada di Kelurahan Wulung. Hal tersebut membuat masyarakat di RW yang lainnya memilih membakar sampahnya disekitar pekarangan rumah, namun tidak sedikit masyarakat yang tinggal di sekitar sungai memilih membuang sampah dipinggiran sungai.

Sehubungan dengan meningkatnya jumlah penduduk yang akan mempengaruhi aktivitas dan kebutuhan prasarana penunjang kegiatannya maka adanya penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi ketersediaan prasarana permukiman di Kelurahan Wulung yang berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga digunakan untuk mengkomparasikan ketersediaan prasarana di Kelurahan Wulung berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan persepsi masyarakat.

1.2 Perumusan Masalah

Penyediaan prasarana permukiman seharusnya mengacu pada Standar Nasional Indonesia (SNI) karena ketetapan ini sudah diberlakukan sebagai dasar pemenuhan prasarana pada suatu wilayah yang disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya. Permasalahan ketersediaan prasarana yang ada di Kelurahan Wulung dengan meninjau dari segi kondisi, diantaranya:

- a. Kondisi jalan yang rusak serta kurangnya kelengkapan jalan dapat membahayakan penggunaannya dimalam hari
- b. Kondisi saluran drainase tidak mampu menampung debit air saat musim penghujan, akibatnya sering terjadi banjir tahunan di RW 01 dan RW 02.
- c. Ketersediaan tempat pembuangan sampah (TPS) tidak dapat terjangkau oleh seluruh masyarakat Kelurahan Wulung, sehingga masih ditemukan pembuangan sampah sembarangan dipinggir jalan dan dipinggir sungai.

Permasalahan diatas selain dari sisi ketersediaan yang kurang memenuhi, perlu diperhatikan pula dari sisi persepsi masyarakat, yang dibahas dalam penelitian ini adalah perbandingan berdasarkan persepsi masyarakat dan standarnya. Sehingga pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan yaitu **“Bagaimana ketersediaan prasarana permukiman di Kelurahan Wulung dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas berdasarkan standar dan persepsi masyarakat?”**

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dan sasaran yang dilakukan dalam penelitian evaluasi ketersediaan prasarana permukiman di Kelurahan Wulung adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi kondisi ketersediaan prasarana di Kelurahan Wulung berdasarkan standar sebagai tolok ukur dan persepsi masyarakat sebagai pengguna sarana dan prasarana. Sehingga, setelah penelitian ini dilakukan dapat diketahui penyediaan prasarana yang sesuai dengan standar dan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini dimaksudkan agar dapat dijadikan sebagai masukan, arahan dan rekomendasi dalam penyediaan prasarana mendatang.

1.3.2 Sasaran

Guna untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian, berikut ini adalah sasaran yang perlu dilakukan:

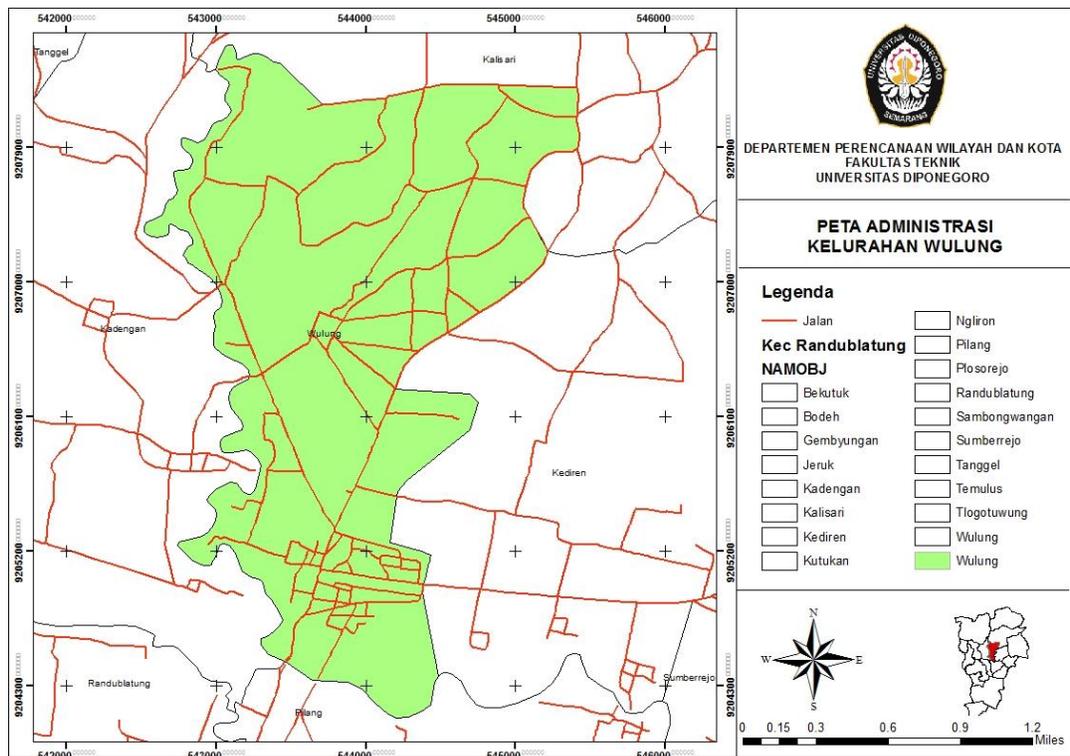
- a. Mengidentifikasi kondisi eksisting ketersediaan prasarana di Kelurahan Wulung;
- b. Mengevaluasi ketersediaan prasarana berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI);
- c. Mengevaluasi ketersediaan prasarana berdasarkan persepsi masyarakat.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terbagi menjadi 2 (dua) ialah ruang lingkup wilayah dengan penentuan obyek wilayah penelitian serta ruang lingkup materi dengan cakupan substansi penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah pengamatan didalam penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Wulung yang berada di Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu wilayah perkotaan di Kecamatan Randublatung yang terdiri dari 6 RW dengan jumlah penduduk 7.507 jiwa. Kelurahan Wulung merupakan salah satu pusat kegiatan lokal di Kecamatan Randublatung yang ditandai dengan adanya Pasar Induk Wulung sebagai pusat perdagangan di Kecamatan Randublatung.



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kelurahan Wulung

Sumber: Bappeda Kabupaten Blora, 2020

- Sebelah utara berbatasan dengan : Desa Kalisari
- Sebelah timur berbatasan dengan : Desa Kediren
- Sebelah selatan berbatasan dengan : Desa Pilang
- Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Kadengan

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi digunakan sebagai penjelasan batasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan kemampuan dan waktu penelitian.

A. Batasan Penelitian

Untuk mengawal tujuan dan sasaran penelitian sesuai dengan yang diharapkan, menghindari pelebaran pembahasan, dan mengingat keterbatasan waktu penelitian, peneliti membatasi bahasan penelitian dengan:

- a. Melakukan evaluasi hanya pada prasarana yang tersedia dilokasi penelitian yang mencakup jaringan jalan, jaringan drainase, dan jaringan persampahan sebagaimana ketiga prasarana tersebut merupakan prasarana utama dalam permukiman dan Kelurahan Wulung merupakan satu-satunya kelurahan yang tersedia TPS di Kecamatan Randublatung.
- b. Melakukan metode penelitian kuantitatif dengan fokus pengambilan data berupa observasi lapangan, kuesioner, dan studi dokumen. Adapun pengambilan data selain itu tidak dilakukan agar tidak menimbulkan mispersepsi informasi serta mengingat keterbatasan waktu penelitian.
- c. Melakukan analisis komparasi antara kondisi eksisting ketersediaan prasarana lingkungan di Kelurahan Wulung dengan standar penyediaan sarana dan prasarana lingkungan permukiman berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI).

Adapun analisis dalam penelitian ini memuat antara lain:

- a. Mengidentifikasi kondisi eksisting ketersediaan prasarana permukiman di Kelurahan Wulung melalui observasi lapangan, kuesioner dan telaah dokumen. Analisis yang dilakukan adalah dengan metode analisis deskriptif.
- b. Melakukan analisis komparasi antara hasil temuan dilapangan dengan standar penyediaan sarana dan prasarana untuk memperoleh referensi pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana permukiman di Kelurahan Wulung.

B. Definisi Operasional

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap penafsiran yang terkait dengan istilah-istilah dalam judul penelitian maka dilakukan penjelasan yang berkaitan dengan judul penelitian. Definisi operasional pada penelitian ini mencakup:

a. Evaluasi

Evaluasi dapat didefinisikan proses penilaian suatu pekerjaan, proyek, maupun program yang dibatasi dengan instrumen tertentu, kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan menggunakan acuan/pedoman sebagai tolok ukur dan diakhir dengan penarikan kesimpulan.

b. Prasarana permukiman

Permukiman didefinisikan sebagai kawasan wilayah yang berada di perkotaan maupun pedesaan yang diperuntukan sebagai tempat tinggal dan dilengkapi dengan prasarana sebagai penunjang kegiatan masyarakat didalamnya. Ketersediaan prasarana

didefinisikan sebagai kondisi prasarana yang telah tersedia di lokasi penelitian dan menjadi objek dalam penelitian ini.

c. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat didefinisikan sebagai tanggapan berdasarkan pengamatan ataupun pengalaman masyarakat dalam merespon suatu program/proyek.

1.5 Keaslian Penelitian

Pada penelitian ini didasarkan pada fenomena di lokasi penelitian dan dilakukan dengan cara yang serupa dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat terlihat pada wilayah studi dan karakteristiknya, substansi penelitian serta pencapaian hasil penelitian. Berikut ini adalah penelitian serupa yang pernah dilakukan:

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul dan Lokasi	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan
Adhitya Permana, 2009	Studi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Berdasarkan Standar dan Penilaian Penghuni Perumnas Bukit Beringin Lestari Kota Semarang	Mengetahui tingkat pemenuhan dan menentukan prioritas penanganan penyediaan sarana prasarana	Kuantitatif	Tingkat pemenuhan dan prioritas penyediaan sarana prasarana di Perumnas Bukit Beringin Lestari Kota Semarang	Lokasi penelitian, Tahun Penelitian, Substansi penelitian
Dina Puspita Dewi, 2014	Evaluasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Permukiman di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat	Mengevaluasi kesesuaian sarana dan prasarana permukiman di Kelurahan Bandarjo sesuai dengan standar yang berlaku dan persepsi masyarakat	Kuantitatif	Ketersediaan sarana dan prasarana permukiman di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat	Lokasi penelitian, Tahun Penelitian, Substansi penelitian
Tiasa Adimagistra, 2015	Evaluasi Penyediaan Sarana dan Prasarana di	Mengevaluasi penyediaan sarana dan prasarana	Kuantitatif	Ketersediaan sarana dan prasarana di	Lokasi penelitian, Tahun

Peneliti	Judul dan Lokasi	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan
	Perumahan Puri Dinar Mas Semarang	perumahan berdasarkan SNI dan persepsi pengguna		perumahan Puri Dinar Mas Semarang	Penelitian, Substansi penelitian
Tifa Eri Maharani, 2022	Evaluasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Permukiman di Kelurahan Wulung	Mengevaluasi ketersediaan sarana dan prasarana permukiman bersdasarkan standar dan persepsi masyarakat	Kuantitatif	Ketersediaan sarana dan prasarana permukiman di Kelurahan Wulung	Lokasi penelitian, Tahun Penelitian, Substansi penelitian

Sumber: Analisis Peneliti, 2022

1.6 Posisi Penelitian

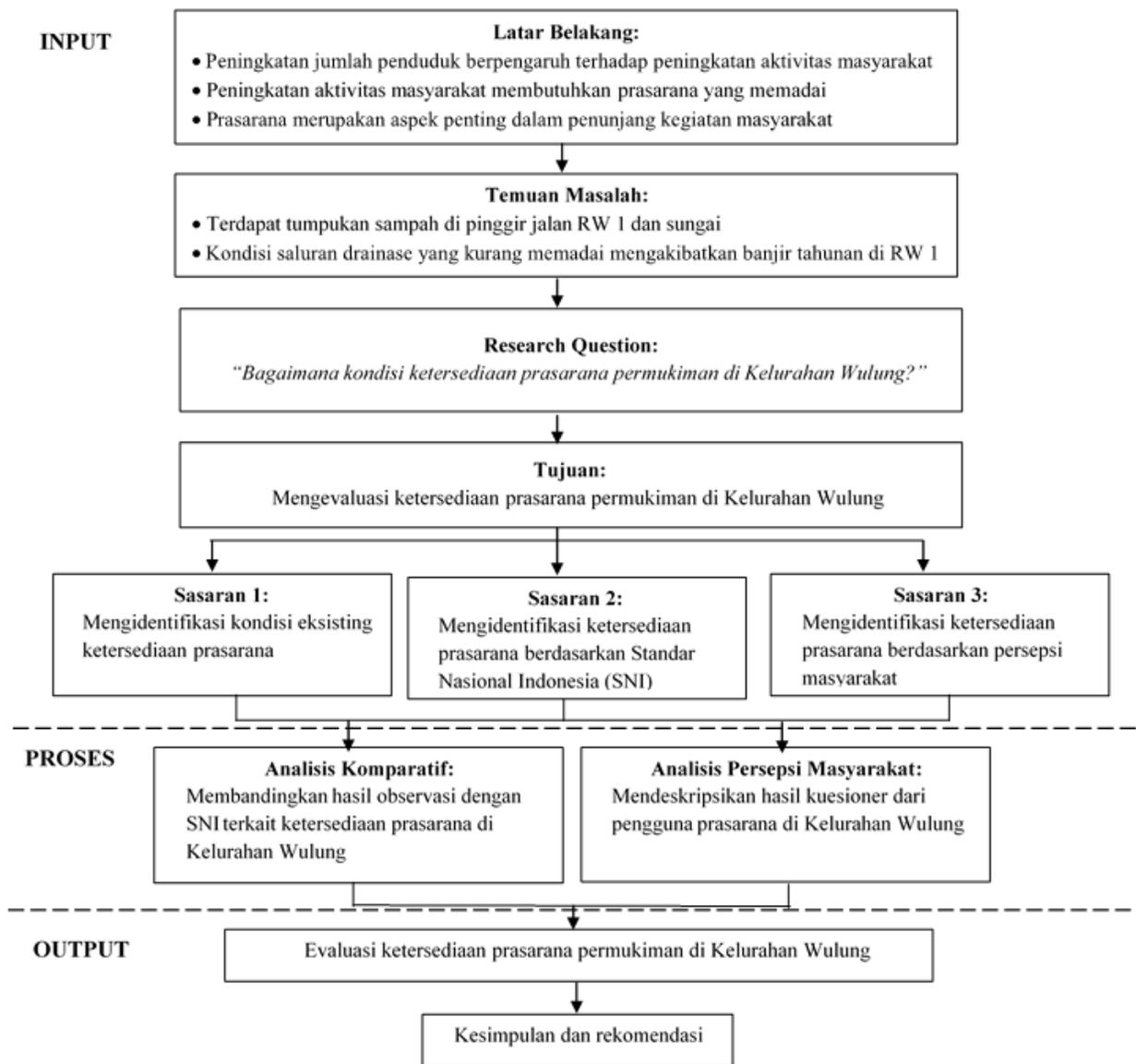
Posisi penelitian berada pada lingkup bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota, dimana peneliti membahas mengenai ketersediaan sarana dan prasarana pada suatu wilayah Kelurahan Wulung yang merupakan studi kasus dari ilmu yang dipelajari dalam perencanaan kota.



Gambar 1. 2 Posisi Peneliti

Sumber: Analisis Peneliti, 2022

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran

Sumber: Analisis Peneliti, 2022

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai bentuk atau teknik dalam melakukan penelitian yang didasarkan pada proses penalaran manusia dengan maksud untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan tertentu. Data yang telah diperoleh harus dapat menunjukkan derajat ketepatan antara data eksisting dengan data hasil survei yang dilakukan oleh peneliti, dimana hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menguji reliabilitas dan objektivitas data (Sugiyono, 2018). Hakikatnya metode penelitian akan membahas terkait dengan langkah-langkah yang dilakukan saat penelitian dimulai dari tahap pengumpulan data sampai tahap analisis dengan maksud untuk menjawab dari tujuan penelitian yang dilakukan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, dimana metode tersebut berpacu pada data dengan bentuk angka kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan metode statistik. Penelitian kuantitatif memiliki sifat positivistik dimana penelitian ini memandang pada suatu fenomena yang dapat terklasifikasikan, terukur, bersifat tetap, dan memiliki sebab akibat. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif yang dapat dilakukan pengambilan data secara random, sehingga hasil penelitian dapat ditentukan pada populasi tempat pengambilan sampel (Sugiyono, 2018).

1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini perlu adanya perhatian yang lebih terhadap penelitian yang akan dilakukan, hal tersebut didasarkan pada keakuratan data yang dihaluskan selama pengumpulan data. Pengumpulan data tidak dapat terlepas dan berkaitan erat dengan instrumen penelitian yang berkenaan dengan validitas dan reliabilitas. Pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data.

a. Teknik pengumpulan data primer

Teknik pengumpulan data primer adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Data terkait penilaian masyarakat terhadap ketersediaan sarana dan prasarana di Kelurahan Wulung dikumpulkan melalui pelaksanaan survei primer terhadap responden yang berasal dari kalangan masyarakat asli maupun pendatang yang menetap di sekitar Kelurahan Wulung. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui 2 teknik diantaranya yaitu:

- **Kuesioner**

Kuesioner dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang proses pengerjaannya mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden penelitian guna memperoleh jawaban. Hal yang penting untuk diperhatikan sebelum proses penyusunan kuesioner

adalah penentuan variabel terukur yang dimaksudkan agar hasil kuesioner dapat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Kemudian variabel tersebut diturunkan kedalam pertanyaan-pertanyaan yang sistematis. Praktik pengumpulan data dengan kuesioner ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yaitu masyarakat di sekitar Kelurahan Wulung dan tinggal disekitar Kelurahan Wulung. Jenis pertanyaan yang disusun pada kuesioner dibedakan menjadi 2 yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Penelitian ini menggunakan perpaduan pertanyaan tertutup dan terbuka sehingga nantinya diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan analisis.

- Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan, hal-hal yang menjadi objek pengamatan adalah segala sesuatu yang terjadi pada wilayah studi. Terdapat 2 jenis observasi yang umumnya digunakan dalam proses penelitian yaitu observasi partisipan dimana peneliti ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan yang ada di lokasi penelitian, hal ini dimaksudkan agar diperoleh data sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Kemudian partisipasi non partisipan yaitu tidak melibatkan peneliti dalam segala kegiatan yang ada di lokasi penelitian, peneliti cukup berperan sebagai pengamat kegiatan (Sugiyono, 2018). Proses pengerjaan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan sehingga peneliti hanya berperan sebagai pengamat penilaian masyarakat di sekitar Kelurahan Wulung terhadap ketersediaan sarana dan prasarana.

- a. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan salah satu cara untuk perolehan data dengan menggunakan bantuan literatur serta pemahaman dokumen. Adapun sumber-sumber yang dapat dijadikan sebagai tempat perolehan data sekunder ialah:

- a. Telaah dokumen

Telaah dokumen termasuk kedalam proses pengumpulan data secara sekunder dimana data yang dihasilkan akan dapat digunakan sebagai penunjang penelitian. Telaah dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiono, 2012). Bentuk dari telaah dokumen bermacam-macam diantara ada yang berbentuk gambar, ada yang berbentuk tulisan dan juga karya dari seseorang. Penelitian ini menggunakan dokumen milik instansi yang berkaitan dengan informasi lokasi penelitian.

- b. Kajian literatur

Kajian literatur adalah teori-teori yang digunakan sebagai penjembitan dalam penentuan variabel sesuai dengan penelitian dan analisis yang akan dilakukan, kajian literatur dapat bersumber dari buku, jurnal maupun artikel yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan

dilakukan. Literatur yang digunakan untuk menyempurnakan penelitian ini berasal dari buku, jurnal nasional, jurnal internasional, dan peraturan perundang-undangan

1.8.2 Kebutuhan Data

Data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini dibuat dalam bentuk tabek kebutuhan data yang kemudian nantinya akan digunakan dalam penguatan analisis penelitian. Tabek kebutuhan data ini disusun dengan tujuan mempermudah dalam proses perolehan data saat melaksanakan survei. Kebutuhan data ini juga difungsikan untuk tolok ukur dalam penentuan aspek amatan beserta unit yang diamati. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tertuang dalam tabel kebutuhan data. Berikut adalah penjabaran dari kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian:

Tabel I. 2 Kebutuhan Data

No	Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Jenis Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
1	Identifikasi kondisi eksisting ketersediaan prasarana permukiman	Jaringan Jalan: - Lokal Sekunder I - Lokal Sekunder II - Lingkungan I - Lingkungan II	Lebar dimensi dari elemen-elemen jalan	Primer	Angka	Observasi	Survey Lapangan di Kelurahan Wulung
			Lebar dimensi pada daerah jalan	Primer	Angka	Observasi	Survey Lapangan di Kelurahan Wulung
			Kondisi fisik jaringan jalan	Primer	Deskripsi	Observasi	Survey Lapangan di Kelurahan Wulung
		Jaringan Drainase	Kondisi fisik jaringan drainase	Primer	Deskripsi	Observasi	Survey Lapangan di Kelurahan Wulung
			Lebar drainase	Primer	Angka	Observasi	Survey Lapangan di Kelurahan Wulung
			Tinggi drainase	Primer	Angka	Observasi	Survey Lapangan di Kelurahan Wulung
			Panjang drainase	Primer	Angka	Observasi	Survey Lapangan di Kelurahan Wulung
		Jaringan Persampahan	Kondisi fisik jaringan persampahan	Primer	Deskripsi	Observasi	Survey Lapangan di Kelurahan Wulung
			Ketersediaan TPS	Primer	Deskripsi	Observasi	Survey Lapangan di

No	Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Jenis Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
			Ukuran TPS	Primer	Angka	Observasi	Kelurahan Wulung Survey Lapangan di Kelurahan Wulung
2	Identifikasi ketersediaan prasarana permukiman berdasarkan standar	Jaringan Jalan: - Lokal Sekunder I - Lokal Sekunder II - Lingkungan I - Lingkungan II	Dimensi dari elemen-elemen jalan	Primer	Angka	Observasi	Survey Lapangan di Kelurahan Wulung
			Dimensi pada daerah jalan	Primer	Angka	Observasi	Survey Lapangan di Kelurahan Wulung
		Jaringan drainase	Badan penerima air	Primer	Deskripsi	Observasi	Survey Lapangan di Kelurahan Wulung
			Bangunan pelengkap	Primer	Deskripsi	Observasi	Survey Lapangan di Kelurahan Wulung
		Jaringan persampahan: - Tong sampah - Gerobak sampah - Bak sampah kecil - Bak sampah besar	Jumlah penduduk pendukung	Sekunder	Angka	Telaah Dokumen	SNI (Standar Nasional Indonesia) 03-1733-2004 dan monografi Kelurahan Wulung
			Dimensi	Primer	Angka	Observasi	Survey Lapangan di Kelurahan Wulung
3	Identifikasi ketersediaan prasarana permukiman berdasarkan persepsi masyarakat	Jaringan jalan	Kondisi fisik jaringan jalan	Primer	Angka	Kuesioner	Masyarakat asli maupun pendatang yang menetap di Kelurahan Wulung
			Aksesibilitas ke semua lingkungan dalam permukiman	Primer	Angka	Kuesioner	Masyarakat asli maupun pendatang yang menetap di Kelurahan Wulung
		Jaringan drainase	Ketersediaan saluran air	Primer	Angka	Kuesioner	Masyarakat asli maupun pendatang yang menetap di Kelurahan Wulung

No	Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Jenis Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
			Kondisi fisik saluran air	Primer	Angka	Kuesioner	Masyarakat asli maupun pendatang yang menetap di Kelurahan Wulung
		Jaringan Persampahan	Ketersediaan jaringan persampahan	Primer	Angka	Kuesioner	Masyarakat asli maupun pendatang yang menetap di Kelurahan Wulung
			Kondisi fisik jaringan persampahan	Primer	Angka	Kuesioner	Masyarakat asli maupun pendatang yang menetap di Kelurahan Wulung
			Penanganan pembuangan sampah	Primer	Angka	Kuesioner	Masyarakat asli maupun pendatang yang menetap di Kelurahan Wulung

Sumber: Analisis Peneliti, 2022

1.8.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan sampel adalah salah satu cara peneliti untuk mengumpulkan data agar dapat diteliti. Diharapkan sampel yang didapat dapat mewakili seluruh populasi yang ada pada kawasan penelitian. Subyek penelitian terdiri dari populasi masyarakat yang tinggal di Kelurahan Wulung dari kalangan masyarakat asli maupun pendatang yang menetap di sekitar Kelurahan Wulung. Perhitungan subyek penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan rumus slovin. Rumus slovin adalah suatu formula untuk menghitung jumlah sampel minimal dari sebuah populasi yang didapatkan menjadi lebih sedikit namun dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pada penelitian ini, peneliti menentukan derajat kepercayaan sebesar 90%, maka tingkat kesalahan (error margin) adalah 10%. Data yang akan diteliti ini dilakukan dengan metode random sampling yaitu mengambil beberapa populasi secara acak namun memiliki kriteria yang sama yakni masyarakat yang tinggal di Kelurahan Wulung.

Jumlah populasi sampel masyarakat yang memahami secara keseluruhan sarana dan prasarana di Kelurahan Wulung tidak diketahui, sehingga pengambilan populasi sampel yang mengerti terkait

kondisi sarana dan prasarana di Kelurahan Wulung dapat dihitung menggunakan rumus *lemeshow* sebagai berikut (Suyatno, 2010):

$$n = \frac{Z^2 \alpha p q}{d^2} = \frac{Z^2 p (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal yang digunakan

α = derajat kepercayaan

p = proporsi yang aman dan nyaman

q = 1 -p (proporsi yang tidak nyaman)

d = limit dari error atau presisi absolut

Jika derajat kepercayaan $\alpha = 0.05$ atau $Z_{1-\alpha/2} = 1.96$ maka rumus diubah menjadi :

$$n = \frac{4 p q}{d^2}$$

Untuk nilai p diestimasi p = 0.5 dan q = 1-p. limit dari error (d) ditetapkan 0.1 sehingga sampel yang dibutuhkan sebesar :

$$n = \frac{1.96^2 \cdot 0.5 \cdot 0.5}{0.1^2} = 96.04$$

$n = 100$ sampel

Berdasarkan perhitungan, ukuran sampelnya adalah **100 sampel** yang terbagi atas 90 sampel masyarakat, 7 sampel pemerintah dan 3 sampel dari ahli.

1.8.4 Teknik Analisis

Penelitian ini mengaplikasikan tahap analisis yang digunakan untuk melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari masyarakat Kelurahan Wulung yaitu menggunakan analisis komparatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Berikut adalah penjelasan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

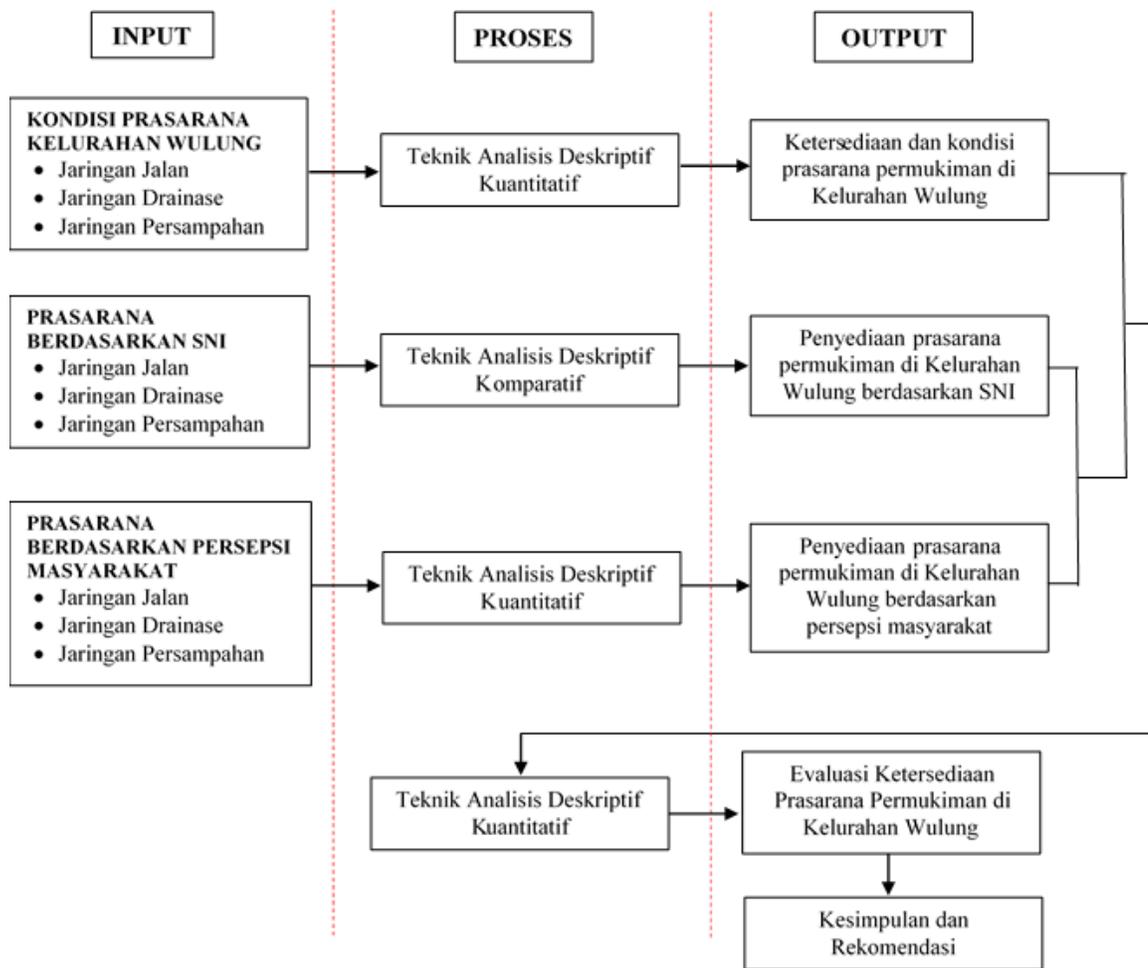
a. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif adalah salah satu cara analisis untuk mengidentifikasi karakteristik dan dilaksanakan dengan cara yang sistematis. Menurut (Sugiyono, 2018), analisis deskriptif kuantitatif dapat digunakan dalam proses analisa secara terinci melalui deskripsi dan penggambaran data yang diperoleh namun tidak menarik kesimpulan pada proses analisis ini. Analisis ini menggunakan data yang bersumber dari hasil observasi dan kuesioner.

b. Analisis Deskriptif Komparatif

Analisis komparatif merupakan salah satu analisis dimana cara pengaplikasiannya yaitu melakukan perbandingan antara objek penelitian dan penelitian dengan sumber literatur. Analisis ini merupakan bentuk penyesuaian ketersediaan prasarana permukiman di Kelurahan Wulung dengan SNI, khususnya pada jaringan jalan, drainase dan persampahan. Hasil dari proses perbandingan tersebut akan diambil mayoritas persepsi masyarakat apakah kondisi prasarana tersebut baik, sedang, atau buruk. Kondisi prasarana dikatakan baik apabila hasil dari observasi menyatakan baik-sangat baik, dinyatakan sedang apabila hasil dari observasi baik-buruk, dan dinyatakan buruk apabila hasil dari observasi buruk. Hasil analisis tersebut dapat disajikan kedalam bentuk tabel dan diagram.

1.8.5 Kerangka Analisis



Gambar 1. 4 Kerangka Analisis

Sumber: Analisis Peneliti, 2022

1.9 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan Tugas Akhir ini memiliki 5 bab dengan rincian dan penjelasan masing-masing sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, keaslian penelitian, posisi penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN LITERATUR EVALUASI PRASARANA PERMUKIMAN DAN PERSEPSI MASYARAKAT

Bab kedua berisi tentang kajian literatur mengenai teori dan kebijakan yang berkaitan dengan penyediaan prasarana permukiman, serta aturan-aturan penyediaan sarana dan prasarana permukiman yang berlaku.

3. BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN WULUNG

Bab ketiga berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian yaitu Kelurahan Wulung. Pada Bab ini akan dijelaskan mengenai profil wilayah Kelurahan Wulung, kondisi eksisting wilayah, karakteristik wilayah, dan kondisi ketersediaan prasarana.

4. BAB IV ANALISIS KETERSEDIAAN PRASARANA PERMUKIMAN DI kelurahan wulung

Bab keempat berisi Analisis ketersediaan prasarana berdasarkan standar nasional Indonesia (SNI), Identifikasi karakteristik masyarakat, Analisis ketersediaan prasarana permukiman berdasarkan persepsi masyarakat, Rangkuman analisis ketersediaan prasarana berdasarkan standar nasional Indonesia (SNI) dan persepsi masyarakat, dan temuan studi.

5. BAB V RENCANA PENUTUP

Bab terakhir berisi mengenai simpulan penelitian, rekomendasi penelitian, dan keterbatasan dan penelitian lebih lanjut.